

**PERTUNJUKAN MUSIK RARAK CALEMPONG DI DESA
SEBERANG KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



ANGELA SYAMARTHA
176710400

PEMBIMBING

IDAWATI S.Pd.,M.A
NIDN. 161101100602501

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PNDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

**PERTUNJUKAN MUSIK RARAK CALEMPONG DI DESA SEBERANG
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh:

Nama : Angela Syamartha
NPM : 176710400
Program Studi : Pendidikan Sendratasik/Musik
Tim pembimbing:

Pembimbing



Idawati, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Eyadila, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 1024067801

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik



Widhi Eka Putri, M.Ed
NIDN: 1005068201

SKRIPSI

**PERTUNJUKAN MUSIK RARAK CALEMPONG DI DESA SEBERANG
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Angela Syamartha

NPM : 176710400

Program Studi : Pendidikan Sendratasik/Musik

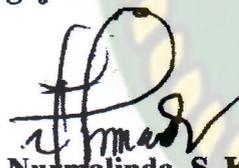
Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada 22 Desember 2021

Pembimbing Utama



Idawati S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Penguji 1



Dr. Nurmalinda, S. Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

Penguji 2



Dr. Hj. Tengku ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN. 1023026901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bid / Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Angela Syamartha
NPM : 176710400
Program Studi : Pendidikan Sendratasik/Musik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Pertunjukan Musik Rarak Calempong Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Idawati, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284

Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 176710400
Nama Mahasiswa : ANGELA SYAMARTHA
Dosen Pembimbing : 1. IDAWATIS.Pd., M.A. 2.
Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
Judul Tugas Akhir : Pertunjukan Musik Rarak Calempong Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Kengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Rarak Calempong Music Performance in Seberang Village, Kuantan Kengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 3 Mei 2021	1. Latar Belakang 2. Teori Seni Pertunjukan	1. Latar Belakang Disusun, Bkin Lebih Menarik 2. Tambahkan Dengan Lengkap Teori Seni Pertunjukan	
2	Jum'at, 11 Juni 2021	1. Teori Musik Rarak Calempong 2. Metode Penelitian 3. Data	1. Masukkan Teori Musik Rarak Pertunjukan Dengan Jelas, Lengkap 2, Tambahkan Metode Dengan Jelas. 3. Data Nara Sumber	
3	Sabtu, 12 Juni 2021	1. Teori 2. Penulisan	1. Tambahkan Teori Musik Rarak Calempong 2. Penulisannya Kurang Tepas, Titik Komanya	
4	Minggu, 13 Juni 2021	Acc Proposal	Acc Proposal	
5	Senin, 22 November 2021	1. Cover 2. Penulisan Titik Koma	1. Ganti Dengan Panduan Baru 2. Penulisan, Letak Titik Koma, Penulisan Dengan Benar	
6	Kamis, 25 November 2021	1. Lapisan Masyarakat 2. Teori	1. Tambahkan Strata Lapisan Masyarakat 2. Ganti Teori Seni Pertunjukan Yang Lebih Lengkap	
7	Selasa, 2 Desember 2021	1. Kajian Relevan 2. Dokumentasi	1. Ganti Kajian Relevan Tentang Seni Pertunjukan 2. Tambahkan Keterangan Pada Gambar Dokumentasi	
	Selasa, 7 Desember 2021	Acc Skripsi	Acc Skripsi	



MTC2NZEWNDAW

Pekanbaru.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angela Syamartha
NPM : 176710400
Tempat/ Tgl. Lahir : Taluk Kuantan 06 September 1999
Program Studi : Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau
Judul Skripsi : **Pertunjukan Musik Rarak Calempong Di Desa
Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten
Kuantan Singingi Provinsi Riau**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya asli saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Atas pernyataan ini, saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Angela Syamartha
NPM: 176710400

**PERTUNJUKAN MUSIK RARAK CALEMPONG DI DESA SEBERANG
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI PROVINSI RIAU**

ANGELA SYAMARTHA
NPM: 176710400

PEMBIMBING
IDAWATI S.Pd.,M.A
NIDN. 161101100602501

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Pertunjukan Musik Rarak Calempong Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Bentuk Pertunjukan Musik Rarak Calempong dalam kehidupan masyarakat di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau? Berdasarkan bentuk Pertunjukan Musik Rarak Calempong dalam kehidupan kebudayaan masyarakat di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau lebih ditujukan bagaimana musik menjadi salah satu lambang dan pola kehidupan masyarakat melayu desa seberang, sehingga musik rarak calempong telah hidup bersama rakyat dan tidak dapat dipisahkan dengan budaya masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Pertunjukan Musik Rarak Calempong Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori pertunjukan Suwandi Endaswara (2011). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitian berjumlah 6 orang sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pertunjukan Musik Rarak Calempong Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Merupakan sebuah pertunjukan karya seni musik yang berpijak pada seni musik tradisi yang ada di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, dapat dilihat dari Objek Pertunjukan, Pemain, Pentas/Panggung, Busana, Properti dan Penonton yang dapat dilihat dari Pertunjukan Musik Rarak Calempong Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
Kata kunci: pertunjukan, Rarak, Calempong, Seberang, Kuantan Singingi.

ABSTRACT

This thesis discusses the Rarak Calempong Music Performance in Seberang Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The problem in this research is how is the form of the Rarak Calempong music performance in the life of the community in Seberang Village, Central Kuantan District, Kuantan Singing Regency, Riau Province? Based on the form of the Rarak Calempong Music Performance in the cultural life of the community in Seberang Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province, it is more aimed at how music becomes one of the symbols and patterns of life of the Malay community in the opposite village, so that Rarak Calempong music has lived with the people and cannot be separated from it. community culture. This study aims to analyze the Rarak Calempong Music Performance in Seberang Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The theory that the researcher uses is the performance theory of Suwandi Endaswara (2011). This study used qualitative methods and research subjects amounted to 6 people as resource persons. Data collection techniques used are: observation, interviews, and documentation. The results of this study conclude that the Rarak Calempong Music Performance in Seberang Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province is a musical art performance that is based on traditional musical arts in Seberang Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province, it can be seen from the object Performances, Players, Stage/Stage, Clothing, Property and Spectators which can be seen from the Rarak Calempong Music Show in Seberang Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province.

Keywords: performances, Rarak, Calempong, Seberang, Kuantan Singingi

KATA PENGANTAR

Assalamuailaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ‘***PERTUNJUKAN MUSIK RARAK CALEMPONG DI DESA SEBERANG KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU***’ sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sendratasik.

Teriring dengan lantunan do'a dari berbagai pihak, dalam peyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah susah payah membimbing dari kecil hingga sekarang juga senantiasa memberi semangat sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, selanjutnya, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih setu lus hati kepada:

1. Dr. Hj Sri Amnah,M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Yang telah senantiasa memberikan perlindungan dan motivasi serta nasehat selama penulis melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR)
2. Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed selaku wakil dekan bidang akademik dan PLT ketua Prodi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Islam Riau Pekanbaru yang turut memberi kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Hj Nurhuda, M. Pd selaku wakil bidang Administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan ujian seminar skripsi ini.
4. Drs. Daharis, M. Pd selaku wakil dekan bidang ke mahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru. Dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan berbagai ilmu baik dalam perkuliahan dan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Evadila S.Sn M.,Sn selaku ketua prodi pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan dukungan dan saran.
6. Idawati S.Pd M.A selaku sekretaris Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagi ilmu baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen program Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan dan sampai terwujudnya skripsi ini.
8. Terkhususnya untuk Ayahanda Syafrinus tersayang beserta Ibunda Mahrita Sutisna tercinta, sebagai motivasi terbesar di hidup penulis, sumber kekuatan yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil,

tempat asal doa-doa yang mustajab, yang berjuang demi keberhasilan penulis, pendidik yang tidak mengharap pamrih balasan.

9. Dan untuk kakak sekaligus sahabat tersayang Octarien Syamartha, Ivania Syamartha abang dan adek yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dalam rangka kesempurnaan tulisan ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan nantinya.

Pekanbaru, November 2021

Angela Syamartha

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Pembatasan Masalah.....	6
1.6 Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Seni Pertunjukan.....	9
2.2 Teori Seni Pertunjukan.....	10
2.3 Teori Musik Rarak Calempong.....	11
2.4 Kajian Relevan.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Metode Penelitian.....	15
3.1.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	16
3.1.2 Subjek Penelitian.....	16
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.2.1 Data Primer.....	17
3.2.2 Data Skunder.....	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.3.1 Teknik Observasi.....	19
3.3.2 Teknik Wawancara.....	19
3.3.3 Teknik Dokumentasi.....	20
3.3.4 Teknik Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Penelitian	23
4.1.1 Letak Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi.....	23
4.1.2 Kondisi Geografis dan Demografis.....	25
4.1.3 Pendidikan dan Kehidupan Beragama	28
4.1.4 Kesenian dan Budaya.....	31
4.1.5 Sistem Lapisan Masyarakat.....	32
4.2 Penyajian Data	34
4.2.1 Tujuan Penelitian Pertunjukan Musik Rarak Calempong Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	34
4.2.1.1 Objek Pertunjukan	34
4.2.1.2 Pemain	35
4.2.1.3 Pentas	40
4.2.1.4 Properti.....	42
4.2.1.5 Busana	44
4.2.1.6 Penonton	46
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Hambatan	54
5.3 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR NARASUMBER	58
DAFTAR WAWANCARA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah.....	26
Tabel II Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	27
Tabel III Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel IV Sarana Pendidikan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.....	29
Tabel V Agama Yang Di Anut Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi.(Dokumen RBI).....	26
Gambar 2 Anggota Pemain Musik Rarak Calempong Sedang Menampilkan Pertunjukan Di Halaman Rumah Mempelai (Dokumentasi Penulis 2021) 36	36
Gambar 3 Anggota Pemain Grup Calempong Ibu-Ibu Atau Bahasa Masyarakat Kuansingnya Di Sebut Tino-Tino Sedang Memegang Alat Musik Calempong, Calempong Satu, Calempong Dua, Calempong Tiga (Dokumentasi Penulis 2021)	37
Gambar 4 Tempat Pertunjukan Music rarak calempong dalam acara Pernikahan di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau, dijalanan Mengantar Anak Pacar.(Dokumentasi penulis 2021).....	41
Gambar 5 Calempong Yang terbuat dari logam	43
Gambar 6 Katepak/ Gondang.....	44
Gambar 7 kostum bapak-bapak rarak calempong yang ada didesa seberang kecamatan kuantan tengah kabupaten sengingi provinsi riau (dokumentasi penulis 2021)	45
Gambar 8 Busana Tini-Tino Dalam Pertunjukan Music Rarak Calempong Di Desa Seberang Kabupaten Kuantansingingi Provinsi Riau (Dokumentasi Penulis 2021)	45
Gambar 9 penonton music rarak calempong dalam acara pernikahan di desa seberang kecamatan kuantan singing provinsi riau (dokumentasi penulis 2021).....	47
Gambar 10 wawancara dengan bapak samsul aripen (dokumentasi penulis 2021)50	50
Gambar 11 wawancara dengan ibuk elinuryati (dokumentasi penulis 2021)	50
Gambar 12 wawancar dengan ibuk mahrita sutisna (dokumentasi penulis 2021)51	51
Gambar 13 wawancara dengan bapak syafrius (dokumentasi penulis 2021)	51
Gambar 14 wawancar dengan bapak epriadi (dokumentasi penulis 2021).....	52
Gambar 15 wawancara dengan bapak salwadi (Dokumentasi penulis 2021).....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di berbagai daerah tentu nya terdapat beraneka ragam tradisi dan budaya sehingga akan ditemukan nilai seni didalam kelompok masyarakat tersebut. Seperti halnya kebudayaan yang telah ada didalam masyarakat sehingga membentuk suatu kesatuan sosial, sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat kemampuan dan meliputi gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak, dari budidaya manusia yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai makhluk sosial.

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, Kabupaten ini disebut dengan *Rantau Kuantan*. Kehidupan sehari-hari masyarakat Kuantan Singingi menggunakan kebudayaan yang bersifat abstrak, mencakup pengetahuan, kesenian, moral, serta hukum adat yang menjadikan manusia sebagai makhluk sosial.

Pada kebudayaan ini peneliti ingin mengambil Pertunjukan musik rarak calempong di desa seberang kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi provinsi riau untuk dijadikan suatu objek penelitian.

Kabupaten Kuantan Singingi termasuk kepada daerah melayu daratan yang memiliki banyak sekali corak dan ragam kesenian terutama seni musik, salah satunya yaitu jenis musik yang sering dimainkan oleh masyarakat Kuantan

Singingi yang menyebutnya dengan sebutan *Rarak Calempong*. Musik tradisi yang sangat digemari oleh masyarakat Kuantan Singingi.

Seniman pelaku *rarak* menyatakan bahwa istilah *rarak* merupakan ansambel musik pukul tradisional yang berkembang di Teluk Kuantan yaitu, *calempong, gondang dan oguang*. (wawancara dengan Epriadi 12 april 2021, di seberang kecamatan kuantan tengah) selain itu ada juga yang menyatakan bahwa *rarak* dalam pengertian iring-iringan musikal (ansambel) (wawancara dengan samsul aripen 23 april 2021 di kuantan singingi). Alat musik *calempong* yang berfungsi sebagai instrumen utama. *Calempong* memainkan peranan yang lebih besar untuk membawakan lagu karena bersifat melodis dan lebih dikenal dengan *calempong onom* (enam).

Berbagai ragam jenis pertunjukan musik *Rarak calempong* yang ada di Kabupaten kuantan singingi yang slalu menyemangati kegembiraan masyarakat, diantaranya adalah; *Rarak Godang dan Rarak Calempong 6*, Yang membedakan *Rarak Godang* dengan *Rarak Clempong* adalah alat musik yang dimainkan. *Rarak Godang* terdiri dari alat musik *Calempong 2, Katepak, Oguang*, Sedangkan *Rarak Calempong* Terdiri dari *Calempong 2 dan Katepak 2*. Persamaannya pemain *Rarak Oguang dan Rarak calempong* dimainkan oleh 4 Orang. Kedua jenis *Rarak* ini juga memiliki tempat yang sangat berarti dalam segi fungsi dan kegunaannya, sehingga sangat menarik bila dikaji dalam bentuk konsep ilmiah. Secara tata sosial keberadaan musik tersebut sangat memiliki peran yang sangat penting ditengah masyarakat.

Pertunjukan musik *Rarak calempong* berbeda-beda dari setiap daerah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Setiap daerah biasanya mempunyai musik tradisional *Rarak* masing-masing. Di Kecamatan Kuantan Tengah tepatnya di Desa Seberang terdapat sebuah musik tradisi yang dikenal dengan sebutan *Rarak Calempong* oleh masyarakat yang ada di Desa Seberang. *Rarak Calempong* ini merupakan musik tradisi yang telah dilestarikan secara turun temurun oleh nenek moyang dulunya. Pada masyarakat melayu *Rarak* selalu dikaitkan dengan acara keramaian.

Pertunjukan musik *Rarak Calempong* ini juga merupakan musik tradisi yang sangat digemari oleh masyarakat Desa Seberang. *Rarak Calempong* juga biasanya digunakan pada setiap acara-acara besar baik di acara desa seperti menghantar anak pancar (*mengarak mempelai*) acara pacu jalur, ulang tahun Kabupaten, pernikahan, khitanan, dan acara lainnya. *Rarak* dalam pengertiannya *iring-iringan, alat musik calempong* yang berfungsi sebagai instrument musik yang dimainkan dalam pertunjukkan *Rarak Calempong*.

Pertunjukan musik *Rarak Calempong* dalam acara pernikahan dapat menghantar rasa percaya diri kedua penganten dan kedua keluarga yang sedang menyatu dalam suasana *hingar bingar* dengan taburan warna-warni tempat pesta. *Rarak* tidak akan enak didengar jika tidak ada bunyi *calempong*, sebab *calempong* merupakan *tajuk mahkota* keindahan *Rarak*. *Calempong* mampu menembus suasana batin manusia dengan bunyinya yang indah.

Pertunjukan musik *Rarak* dalam kehidupan kebudayaan masyarakat *desa seberang* lebih ditujukan kepada bagaimana musik menjadi salah satu lambang

dan pola dalam kehidupan masyarakat melayu desa seberang, sehingga *Rarak* telah hidup bersama rakyat dan tidak dapat dipisahkan dengan budaya masyarakatnya. Hubungan seni dan masyarakat serta keunikan *Rarak* terlihat dan terasa sekali pengaruhnya dari perilaku seniman dalam berkeaktivitas. Instrumen yang digunakan atau alat musiknya memiliki ciri-ciri tertentu pula dalam kegunaan dan fungsi dari *Rarak* yang menggunakan teks/lirik dan ada yang tidak menggunakan teks/lirik. Tetapi kedua bentuk rarak tersebut tetap saja memiliki judul lagu, hal ini berguna untuk membedakan tingkat ritme dan jenis musiknya apabila dilihat dari penamaan sebuah lagu yang diberikan baik yang memiliki teks atau tidak memakai tesk. Masalah yang diteliti lebih ditujukan bagaimana bentuk Pertunjukan *Rarak* dalam kehidupan masyarakat di *desa seberang*, dan Bagaimanakah Fungsi Dan *Guna Rarak* dalam masyarakatnya dengan menggunakan paradigma keilmuan etnomusikologi. Paradigma berkaitan dengan keyakinan ilmiah yang menjadi sudut pandang peneliti dalam memahami fenomena Musik dan Budaya, mengkaji serta menyajikannya dalam bentuk penelitian ilmiah secara kualitatif.

Penamaan *Rarak* berfondasi pada judul musiknya, *Rarak* yang ada di Desa Seberang Taluk Kabupaten Kuantan Singingi *terbagi kepada; Rarak Godang, Rarak Oguang kenek, atau Rarak Oguang Kociak (kecil)*.

Pertunjukan musik *Rarak calemping* juga memiliki makna kehidupan yang melekat dengan masyarakat Kuantan Singingi, *karena Rarak calemping* dibunyikan di balai nan besar sebagai lambang dunia ini, maka dari itu *Rarak* arti besarnya menghitung diri dalam artian yang sangat *komplek*, dengan

mendengarkan *Rarak* orang diharapkan akan merenungkan diri dalam realitas kehidupan ini, *renungan yang dimulai dari pangkal kehidupan sampai ajal tiba.*

Pertunjukan musik Rarak calempong juga digunakan dalam rangka proses pengadaan pacu jalur sampai tambatan pacu yang merupakan event besar dinas Pariwisata dan Kebudayaan *Kuantan Singingi* dalam rangka menjalankan kalender pariwisata yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat *Kuantan Singingi.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang sebelumnya adalah: Bagaimanakah bentuk *Pertunjukan Musik Rarak Calempong* dalam kehidupan masyarakat di *Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?*

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut: untuk mengetahui Bagaimanakah Bentuk Pertunjukkan Musik *Rarak Calempong* Dalam Kehidupan Masyarakat Dan Apakah Seluruh Masyarakat Yang Ada Di Taluk Kuantan Menggunakan Tradisi *Rarak* Dalam Acara Adat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris dapat dijadikan acuan bagi orang yang ingin mengembangkan kesenian musik tradisional yang ada di desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Praktis Bagi program studi sendratasik tulisan ini berguna sebagai salah satu kajian ilmiah bagi dunia akademik khususnya lembaga pendidikan seni. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, dan juga dapat membagikan sumbangan pikiran penulis dalam rangka ikut menjaga dan memajukan budaya asli Desa seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Pembahasan pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi keracuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek Pertunjukan Musik *Rarak* yang diadakan Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

1.6 Definisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan Untuk kepentingan keseragaman dan pemahaman dalam membaca orientasi ini penelitian ini, berikut penulis jelaskan istilah-istilah yang relevan dengan masalah penelitian :

1. Pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempatkan dan di dalam waktu tertentu.
2. Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada dan keharmonisan terutama alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi.
3. *Rarak* merupakan ensemble musik yang dimainkan dengan farmasi instrumen *calempong gondang dan oguang*.
4. *Calempong* adalah salah satu musik tradisi yang ada di *Kabupaten Provinsi Riau* sistem nada yang digunakan memilik bentuk kemiripan dengan tangga nada diatonis namun hanya terdiri dari 6 nada dan nadanya juga memiliki perbedaan susunan artinya, *calempong* dalam kesenian *rarak* memiliki peran penting dalam membawakan lagu
5. Kuantan Singingi (Kuansing)

Kuantan Singingi atau sekarang lebih dikenal dengan singkatan Kuansing adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi disebut pula Rantau Kuantan atau daerah perantauan orang-orang Minang Kabau. Nama Kuantan Singingi adalah nama batang atau *sungai*. Penduduk di rantau ini menyebut *sungai* dengan kata batang, karena sungai itu seperti batang kayu dengan cabang-cabang (anak sungai)

juga bisa kelihatan seperti *batang* kayu dengan cabang-cabangnya, karena itulah mereka menyebut *batang kuantan*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan salah satu bentuk seni yang kompleks karena pada seni pertunjukan tidak hanya melibatkan satu jenis namun komponennya melibatkan berbagai jenis karya seni. Seperti pada pertunjukan teater, seni yang ditampilkan bukan hanya seni peran, melainkan gabungan antara seni peran, musik dan seni rias untuk kostum dan make up yang dikenakan para pemain. Seni pertunjukan tidak dapat berdiri sendiri maka dari itu seni ini disebut sebagai seni bentuk seni yang kompleks. (www. Ilmuseni.com)

Menurut Murgiyanto (1995) seni pertunjukan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan yang memiliki nilai seni tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Sal Mugiyanto juga mengatakan bahwa kajian pertunjukan adalah sebuah disiplin baru yang dipertemukan ilmu-ilmu seni (musikologi, kajian tari, kajian teater) disatu titik dan antropologi di titik lain dalam satu kajian inter-disiplin (etnomusikologi, etnologi tari dan performance studies).

Menurut bagus susetyo (2007:1-3) seni pertunjukan adalah sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.

Seni pertunjukan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Seni pertunjukan merupakan salah satu aktifitas budaya yang selalu hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang biasa dinikmati dan diamati apabila seni tersebut dipertontonkan, seni juga dapat memberikan nilai-nilai positif dan makna didalam kehidupan masyarakat.

2.2 Teori Seni Pertunjukan

Menuru Suwandi Endaswara (2011: 36-34), mengatakan bahwa sebagai seni yang dipertunjukan haruslah memenuhi beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

1. Objek Pertunjukan

Objek pertunjukan adalah sesuatu yang dipertunjukan. Jika didalam pertunjukan teater atau drama, hal ini tentunya tergambar dalam bentuk jenis naskah.

2. Pemain

Pemain adalah orang yang terlibat sebagai pelaku dalam seni pertunjukan tersebut.

3. Pentas

Pentas adalah lokasi atau tempat dimana seni pertunjukan dilaksanakan. Penata pentas biasanya membutuhkan peralatan-peralatan pelengkap, contohnya seperti lampu, dekorasi dan lain sebagainya.

4. Properti

Properti adalah alat yang dipakai dalam seni pertunjukan.

5. Busana

Busana adalah pakaian yang dipakai oleh si pemain dalam seni pertunjukan tersebut.

6. Tata rias

Tata rias make up pemain adalah riasan wajah pemain

7. Musik

Musik adalah sebuah perlengkapan ilustrasi dalam pementasan sebuah seni pertunjukan

8. Penonton

Penonton adalah orang-orang yang melihat, menyaksikan serta meramaikan suatu pertunjukan tersebut.

2.3 Teori Musik Rarak Calempong

Menurut Ilham Sugesti Penamaan *Rarak* berfondasi pada judul musiknya, *Rarak* yang ada di Desa Seberang Kabupaten Kuantan Singingi terbagi kepada ; *Rarak Godang*, *Rarak Oguang kenek*, atau *Rarak Oguang Kociak (kecil)*.

Rarak calempong juga memiliki makna kehidupan yang melekat dengan masyarakat Kuantan Singingi, karena *Rarak calempong* di mainkan dibalai nan besar sebagai lambang dunia ini, maka dari itu *Rarak* arti besarnya menghitung diri dalam artian yang sangat komplek, dengan mendengarkan *Rarak* orang diharapkan akan merenungkan diri dalam realitas kehidupan ini, renungan yang dimulai dari pangkal kehidupan sampai ajal tiba.

Rarak calempong juga biasa ditampilkan dalam acara pernikahan, kesenian budaya dan dalam rangka proses pengadaan *pacu jalur* sampai tambatan pacu yang merupakan event besar dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi dalam rangka menjalankan kalender pariwisata yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat Kuantan Singingi.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan unsur-unsur pertunjukan *rarak calempong* pada grup *rarak* di desa seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

Skripsi Muhammad Aulia Roza tahun (2013) yang berjudul “*Bentuk Pertunjukan dan fungsi musik tradisional calempong oguang di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*” yang membahas permasalahan tentang (1) Bagaimanakah bentuk pertunjukan Musik Tradisional Calempong Oguang di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. (2) Apa Sajakah Fungsi Musik Tradisional Calempong Oguang di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pada penelitian ini penulis mengambil acuan tentang penulis teori umum, metode penulisan dan teknik dan pengumpulan.

Skripsi Anerfa Sasrauni tahun (2015) yang judul “*Pertunjukan Musik Rarak Oguang Duo Pada Acara Pernikahan di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*” yang membahas permasalahan tentang (1) Bagaimanakah *Pertunjukan Musik Rarak Oguang Duo* pada acara pernikahan di *Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*? (2) Bagaimanakah Fungsi Musik *Rarak Oguang Duo* ini dalam

masyarakat di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi? Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, wawancara, serta dokumen yang didapat melalui media gambar dan video. Pada penelitian ini penulis mengambil acuan tentang defenisi rarak menurut para ahli dibagian latar belakang.

Skripsi Tesi Pradama Wati tahun (2012) yang berjudul “*Pertunjukan Pencak Silat Pangean Dalam Acara Pernikahan Di Desa Seberang Dayun Kabupaten Siak*” yang membahas permasalahan tentang (1) Bagaimana Pertunjukan Pencak Silat Pangean dalam acara pernikahan di desa dayun kabupaten? Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, wawancara, serta dokumen yang didapat melalui media gambar dan video. Pada penelitian ini penulis mengambil acuan tentang defenisi rarak menurut para ahli dibagian latar belakang.

Skripsi Iskandar (2013) dengan judul “ *Bentuk lagu Pada Tradisi Khitanan Anak Pancar Di Desa Banjar Lapok Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*” Dengan permasalahan bagaimanakah bentuk lagu pada *Tradisi Khitanan Anak Pancar di desa banjar lapok Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi* ? bagaimanakah fungsi bentuk lagu pada *Tradisi Anak Pancar Di Masyarakat Di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi* ? adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi

non-partisipan , wawancara, serta dokumen yang didapat melalui media gambar dan video. Pada penelitian ini penulis mengambil acuan tentang defenisi rarak menurut para ahli dibagian latar belakang.

Skripsi jonisep Hazbari (2016) dengan judul: “ *Musik Baoguang (Calempong) Pada Acara Basunat (Khitanan) Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*”. Hasil penelitian: musik baoguang adalah sebuah kesenian tradisional yang berbentuk instrumental maupun lirik yang dimainkan dengan cara dipukul. *Musik baoguang* dimainkan oleh 5 orang pemain yang mana setiap pemain memiliki perannya masing-masing diantaranya: 1) *pemain gong*; 2) *pemain calempong*; 3) *pemain gondang*; 4) *pemain katepak*. Unsur-unsur *musik baoguang*: ada beberapa unsur musik yang terdapat pada permainan *musik baoguang* di *kecamatan tanjung alai*.

Berdasarkan dari kajian relevan di atas, peneliti dapat mengumpulkan beberapa rujukan dan perbedaan pertunjukan musik rarak dari setiap daerahnya, hanya saja yang membuatnya berbeda yaitu lagu dari daerah tersebut dan juga memiliki beberapa perbedaan instrument-instrument musik yang digunakan. Kemudian yang membuatnya berbeda dari setiap daerah seperti *gondang baoguang* yang ada di Kampar yang hanya menggunakan 1 gong saja dan ada juga menggunakan instrument *katepak*. Berbeda dengan *Rarak Calempong* yang ada di desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2011: 3) mengatakan metode penelitian ini merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Guna menghasilkan data yang akurat dan benar, pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang mengumpulkan data dengan cara wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencari sumber- sumber yang tertulis berupa buku, skripsi dan jurnal yang terkait dengan kesenian transformasi dan juga informasi- informasi yang didapat dari rekan-rekan yang mengetahui tentang Pertunjukan Musik *Rarak Calempong*.

Menurut Arikunto (2002: 12) Data kualitatif yaitu serangkaian observasi dimana tiap observasi yang terdapat dalam sampel (populasi) yang kemungkinannya tidak dapat di nyatakan dalam angka-angka.

Penulis menggunakan metode kualitatif berdasarkan data deskriptif analisis yang bersifat fenomenologi ini guna mengingatkan hasil penelitian dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat, dan ilmu pendidikan. Demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan data informasi kemudian menjabarkan serta menggambarkan dengan tepat.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan

metode kualitatif, yaitu: penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti yaitu pertunjukan *Rarak calempong*. Data penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu di *desa seberang* tepatnya di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan objek ilmiah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang sesuatu yang ada dalam pertunjukan musik tradisi *Rarak calempong* di desa seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.1.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008: 205) dalam buku metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kualitatif dan kuantitatif) menyatakan ‘lokasi penelitian adalah suatu sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan’. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang diperlukan.

Waktu penelitian ini dari bulan april sampai bulan juni. Adapun penulis mengambil lokasi Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di daerah ini karna daerah ini merupakan salah satu tempat berkembangnya dan tempat tinggal seniman Rarak.

3.1.2 Subjek penelitian

Menurut Meleong (2007: 90) menyatakan bahwa subjek yang merupakan sesuatu yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Menurut Arikunto (2007: 152) Subjek Penelitian merupakan sesuatu yang penting didalam sebuah penelitian. Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk melakukan pengumpulan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal ataupun orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang berhubungan dengan urusan manusia.

Subjek penelitian terdiri dari Epriadi (pemain Rarak) , Salwadi (Datuk Dubalang) , Elinuryanti (guru SD) dan para pemain musik *Rarak Calempong*, Nenek Yusmaina merupakan perempuan yang sudah termasuk lanjut usia dan sudah dipanggil nenek Seniman tunggal dengan tidak ada penerus dari generasi muda yang ingin mempelajari dan menggantikan nenek-nenek ini dalam melestarikan kesenian *Rarak*, dimana nenek-nenek ini berperan dalam bidangnya masing-masing, yakni satu orang memainkan satu alat musik *Calempong* yang diberi nama tingkah 1, dan 1 *calempong* lagi dimainkan oleh 1 orang yakni dinamakan tingkah 2, dan 1 *calempong* di mainkan oleh 1 orang juga dinamakan *Tukang Tempo*, dan 1 orang lagi memainkan *Gondang / katepak* , yakni *gendang* kecil, *Calempong* tingkah ini dimainkan dengan menggunakan kayu.

3.2 Jenis dan sumber data

3.2.1 Data primer

Sugiyono (2010: 225) mengatakan, data primer adalah semua data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai taktik seperti: wawancara/pengamatan langsung. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan penelitian. pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. lebih akurat.

Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer ini di ambil dari wawancara dengan Bapak Epriadi sebagai Narasumber Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Jadi data primer ini sangat membantu sekali dalam mengumpulkan data mengenai Pertunjukan Rarak Calempong.

3.2.2. Data sekunder

Iskandar (2008: 77) juga mengatakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data pengumpul data atau diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelahaan, terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi atau reparatur (literatur laporan, tulisan) dan lain-lain. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan masalah penelitian.

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti foto-foto dan video pertunjukan musik *rarak calempong* di desa seberang kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi provinsi riau untuk menunjang penelitian yang didapat dari tangan kedua atau tidak langsung didapat oleh peneliti.

3.3 Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016: 193) Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang

utama dalam memperoleh data. Pengumpulan data digunakan teknik, yang Tujuannya agar penelitian ini dilaksanakan secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik diantaranya :

3.3.1 Teknik Observasi

Menurut Sudaryono (2016; 87) mengartikan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penulis menggunakan Observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Pertunjukan *Rarak Calempong*.

Menurut Sugiyono (2016: 197) mengatakan observasi non partisipan adalah Dimana peneliti hanya sebagai pengamat, peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membantu kesimpulan dari data yang telah ditemukan di lapangan.

3.3.2 Teknik Wawancara

Menurut Iskandar (2009: 41) wawancara merupakan Tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan orang-orang yang relevan untuk di jadikan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan penulis ialah wawancara terstruktur, dalam teknik ini penulis melakukan kegiatan berupa tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang mengetahui tentang Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Selanjutnya Sugiyono (2013: 319) menyatakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.

Peneliti mewawancarai atau bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu Bapak Epriadi, Salwadi, Samsul Aripin, Mahrita Sutisna, Syafrius, Elinuryati. Adapaun yang menjadi pertanyaan tersebut berdasarkan masalah yang ada yaitu: Unsur-unsur musik tradisi *Rarak Calempong* dan fungsi musik *Rarak Calempong* dalam Masyarakat. dimana peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur kepada narasumber tentang bentuk permainan kesenian musik *Rarak Calempong* dan fungsi musik tradisi *Rarak Calempong* tersebut dalam masyarakat.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2016: 90) dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut Iskandar (2008; 19) teknik dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan

penelitian, dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto dan rekaman kaset.

Alat bantu yang akan digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah alat tulis, untuk mencatat data dan informasi yang diperoleh dari narasumber. Kemudian kamera hp, foto dan vidio, akan digunakan untuk mendokumentasikan.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Meleong (1998) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan.

Menurut Husaini (1995: 86) bahwa data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan data dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ini ialah untuk mengungkapkan: Analisis data kualitatif, meliputi:

1. Reduksi Data

Menurut sugiyono (2006: 338) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display atau penyajian data

Menurut Sugiyono (2003: 339) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagian dan hubungan antara kategori dan selanjutnya.

Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami Penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Menurut Sugiyono (2002: 345) mengatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya telah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih kabur atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti disebut sebagai verifikasi data. Penulis menarik kesimpulan dari yang diteliti mengenai Musik *Rarak Calempong* dengan rumusan masalah: Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Setelah pengumpulan data dilakukan maka data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dikelompokkan menurut jenisnya, dan selanjutnya data tersebut dideskripsikan secara terperinci dan sistematis. Kemudian data dianalisis dan diinterpretasikan secara kualitatif berdasarkan konsep dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Letak Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi atau sekarang lebih dikenal dengan singkatan Kuansing adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi disebut pula rantau Kuantan. Ibu kota Kabupaten ini adalah Taluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi berada dibagian selatan Provinsi Riau dan terletak pada jalur tengah Lintas Sumatera. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999, tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Kabupaten Kuantan Singingi Terdiri dari 13 (Tiga Belas) Kecamatan dengan luas wilayah 7,656,03 km².

Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 13 (tiga belas) Kecamatan yakni :

- 1). *Kecamatan Kuantan Mudik*
- 2). *Kecamatan Hulu Kuantan*
- 3). *Kecamatan Gunung Toar*
- 4). *Kecamatan Singingi*
- 5). *Kecamatan Singingi Hilir*
- 6). *Kecamatan Kuantan Tengah*
- 7). *Kecamatan Benai*
- 8). *Kecamatan Kuantan Hilir*
- 9). *Kecamatan Pangean*
- 10). *Kecamatan Logas Tanah Darat*
- 11). *Kecamatan Cerenti*
- 12). *Kecamatan Inuman*
- 13). *Kecamatan Sentajo Raya*
- 14). *Kecamatan Pucuk Rantau*
- 15). *Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.*

Terdapat 2 (dua) sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Sungai Kuantan atau yang sekarang bernama Sungai Indragiri dan

Sungai Singingi. Peranan Sungai tersebut sangat penting terutama sebagai sarana Transportasi, sumber air bersih, budi daya perikanan dan dapat dijadikan sumber daya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air. Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuantan mengalir 9 (sembilan) Kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman, Dan Kecamatan Cerenti.

Pacu Jalur merupakan festival tahunan terbesar untuk masyarakat daerah Kabupaten Kuantan Singingi Khususnya pada ibu kota Kabupatennya yaitu Taluk Kuantan yang berada di sepanjang Sungai Kuantan. Pada awalnya dimaksudkan sebagai acara memperingati hari-hari besar umat Islam seperti Maulid Nabi, ataupun peringatan tahun baru Hijriah. Namun setelah kemerdekaan Indonesia, Festival pacu jalur ini ditujukan untuk merayakan HUT-RI (Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia).

Pacu jalur adalah perlombaan mendayung perahu panjang, semacam perlombaan perahu Naga dinegeri tetangga Malaysia dan Singapura, yaitu sebuah perahu atau sampan yang terbuat dari kayu pohon yang panjangnya bisa mencapai 25 hingga 40 meter. Di daerah Teluk Kuantan sebutan untuk perahu panjang tersebut adalah Jalur. Adapun tim pendayung perahu (jalur) ini berkisar antara 50-60 orang.

Sebelum acara puncak “*Pacu Jalur*” ini dimulai biasanya diadakan acara-acara hiburan rakyat berupa Tarian dan Nyanyian untuk menghibur seluruh peserta dan masyarakat sekitar, terutama yang berda di Teluk Kuantan. Pada acara

Festival *Pacu Jalur* tahun 2009 yang lalu, mulai diperkenalkan oleh Pemerintah Daerah setempat istilah *Jalur Expo 2009*, yaitu sebuah acara Pekan Raya berkaitan dengan Festival *Pacu Jalur* tersebut.

Tradisi *Pacu Jalur* yang diadakan sekali setahun pada peringatan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia menjadikan Kota Teluk Kuantan sebagai tujuan wisata Nasional. Perlombaan perahu panjang yang berisi lebih kurang 60 orang di Sungai Kuantan ini bisanya diikuti masyarakat setempat dan juga Kabupaten tetangga.

4.1.2 Kondisi Geografis dan Demografis

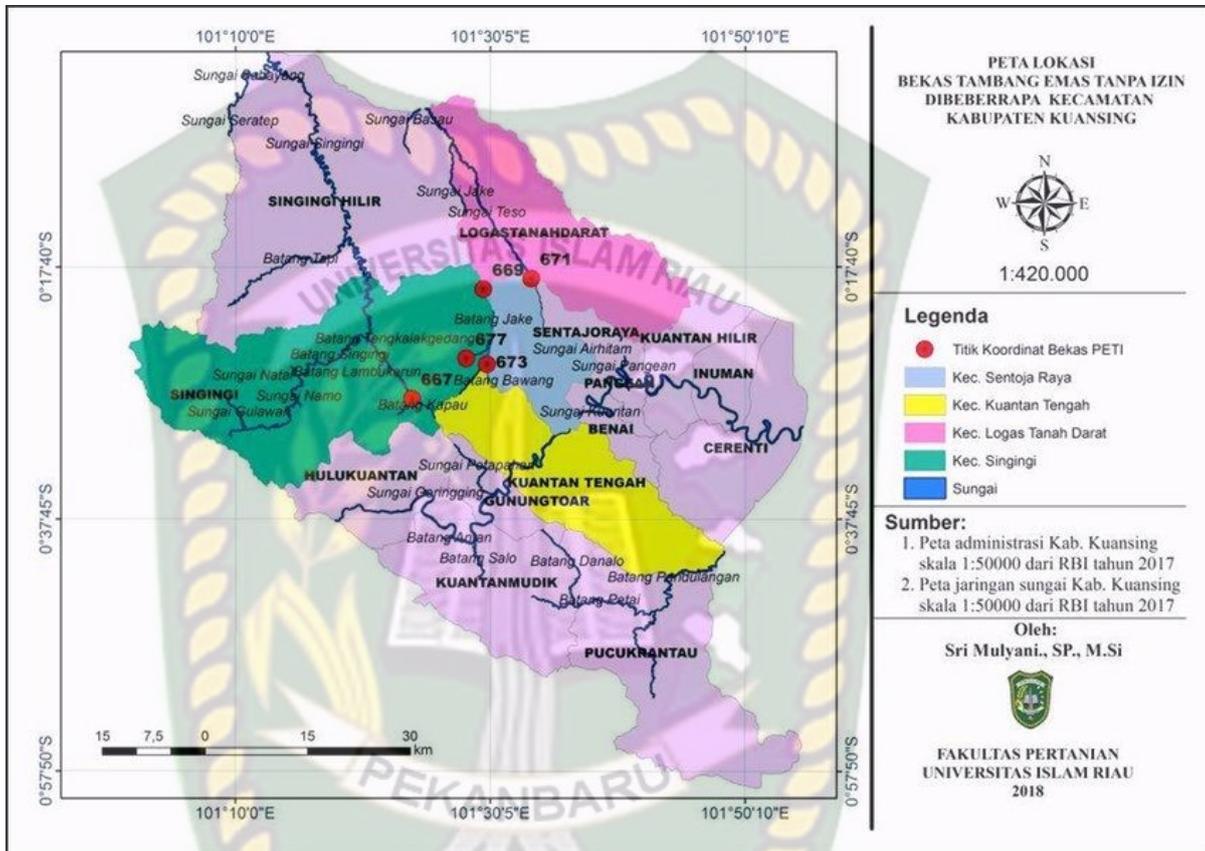
Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu kecamatan yang terletak diwilayah Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas daerah 291,74 Km². Yang terdiri dari 26 Desa/Kelurahan. Batas wilayah Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sentajo Raya.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Toar.

Berdasarkan Data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Kuantan Tenga, jumlah penduduk Kecamatan Kuantan Tengah adalah berjumlah 52.708 jiwa, dengan rincian 26.880 terdiri dari laki-laki dan 25.828 perempuan, hal ini akan digambarkan pada tabel berikut:

Berdasarkan penjelasan diatas lokasi penelitian penulis yaitu di Desa Seberang yang terletak di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten

Kuantan Singingi. Penulis melakukan penelitian yang tidak berada jauh dari rumah penulis.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. (Dokumen RBI)

TABEL I
Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah
Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1	LAKI-LAKI	26.880 Jiwa	50.998%
2	PEREMPUAN	25.828 Jiwa	42.002%
	JUMLAH	52.708 Jiwa	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk di Kecamatan Kuantan Tengah yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan akan tetapi perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.

Disamping itu, jika dilihat dari jumlah penduduk Kecamatan Kuantan Tengah berdasarkan usia dapat diketahui bahwa jumlah pemuda lebih banyak dari yang tua.

TABEL II
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

NO	USIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	1-12 BULAN	973 Jiwa	1,85%
2	1-6 TAHUN	5.459 Jiwa	10,36%
3	7-15 TAHUN	9.008 Jiwa	17,24%
4	16-27 TAHUN	13.236 Jiwa	25,11 %
5	28-40 TAHUN	10.677 Jiwa	20,26%
6	41-50 TAHUN	5.539 Jiwa	10,51%
7	51-60 TAHUN	3.240 Jiwa	6,15%
8	61 TAHUN KEATAS	4.496 Jiwa	8,53%
JUMLAH		52.708 Jiwa	100%

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kec. Kuantan Tengah.*

Dari tabel data diatas dapat dilihat bahwa jumlah pemuda lebih banyak dari pada orang tua, hal ini menunjukkan bahwa adanya semangat baru dalam regenerasi kehidupan yang memajukan Kecamatan Kuantan Tengah.

Selain itu, tingkat pendidikan juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju kearah pengembangan sumber daya manusia yang aktif dan terampil

hingga menjadi tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak mampu membaca dan menulis. Tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL III
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	TAMAN KANAK-KANAK	1.006 Jiwa	3,42%
2	SEKOLAH DASAR	8.729 Jiwa	27,92%
3	SMP/SLTP	9.435 Jiwa	30,23%
4	SMA/SLTA	9.116 Jiwa	29,21%
5	PERGURUAN TINGGI	2.862 Jiwa	9,17%
	JUMLAH	31.208 Jiwa	100%

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kec. Kuantan Tengah*

4.1.3 Pendidikan dan Kehidupan Beragama

1. Pendidikan

Pendidikan mempunyai makna yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat karena dengan adanya pendidikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan tiap-tiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pengajaran yang layak.

Dalam pelaksanaannya pemerintah membentuk sistem pendidikan yang dikenal dengan lembaga formal dan informal. Begitu juga halnya di Kecamatan Kuantan Tengah terdapat beberapa sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV
Sarana Pendidikan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten
Kuantan Singingi

N0	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	TK	7	12,07%
2	SD	29	50,00%
3	SMP	9	15,52%
4	MTS	3	5,17%
5	SMA	3	5,17%
6	SMK	3	5,17%
7	MA	1	1,72%
8	PERGURUAN TINGGI	3	5,17%
JUMLAH		58	100,00%

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kec. Kuantan Tengah.*

Dengan demikian masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat menikmati sarana dan prasarana pendidikan yang telah disediakan pemerintah. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu tolak ukur tingkat pendidikan masyarakat yang ada.

2. Kehidupan Beragama

Mayoritas agama yang dianut oleh penduduk di Kecamatan Kuantan Tengah adalah agama Islam, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel V
Agama Yang Dianut Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah
Kabupaten Kuantan Singingi

NO	AGAMA	JUMLAH	PERSENTASE
1	ISLAM	50.117 Jiwa	95,08%
2	KRISTEN	2.035 Jiwa	3,86%
3	KATOLIK	299 Jiwa	0,57%
4	BUDHA	254 Jiwa	0,48%
5	KONGHUCHU	3 Jiwa	0,01%
JUMLAH		52,708 Jiwa	100,00%

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kec. Kuantan Tengah*

3. Sosial Budaya

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai macam kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak suku kita yakni sosial dan budaya. Sosial dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Kuantan Tengah mempunyai berbagai macam suku dan budaya. Adapun suku-suku yang terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebagai berikut:

1. Suku Melayu
2. Suku Jawa

3. Suku minang
4. Suku batak
5. Tionghoa

Di bidang olahraga Kecamatan Kuantan Tengah mempunyai sarana olahraga seperti lapangan bola kaki, footshall, basket, bola voli, badminton, tenis, kolam renang dan lapangan sepak takraw. Sedangkan di bidang sosial kemasyarakatan terdapat rumah sakit posyandu, pos kabling dan lain-lain.

4.1.4 Kesenian dan Budaya

Masyarakat Kuansing tetap berusaha setia terhadap nilai-nilai ajaran adat istiadat yang ada di daerah tersebut. Seperti penulis jelaskan sebelumnya, mayoritas yang ada di Kuantan Singingi adalah suku melayu.

Tumbuh dan berkembang suatu kesenian pada suatu daerah sangat ditentukan, seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang berkaitan oleh masyarakat penduduknya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut.

Dalam kehidupan masyarakat Kuantan Singingi ada beberpa kesenian yang masih bertahan sampai sekarang, seperti:

- a. Kesenian Tradisional
 1. Pacu Jalur, Salah satu tradisi mendayung yang dipertunjukan setiap tahun, biasanya di adakan setelah 17 agustus .
 2. *Rarak Calempong*, kesenian yang paling sering dipertunjukan diberbagai acara adat, hari-hari besar lainnya, yang dimainkan dengan alat musik *calempong*, *gondang* dan *oguang*.

3. Rebana yaitu dengan melantunkan lagu-lagu islami yang terdiri dari sepuluh atau lima belas orang.
4. Pencak silat, yaitu dilakukan oleh dua orang pemain silat yang ditampilkan pada acar penyambutan tamu besar dan acara pernikahan.
5. Randai, kesenian yang paling sering di pertunjukan di berbagai acara dengan menggunakan musik karawitan dan dipertunjukan dengan cerita yang dilakonkan secara improvisasi.

4.1.4 Sistem Lapisan Masyarakat

Terbentuknya Kabupaten Kuantan Singingi atau sekarang lebih dikenal dengan singkatan Kuansing adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999. Secara tidak langsung mempengaruhi system lapisan masyarakatnya, dan masih terjadi hingga saat ini. Hamidi menggambarkan bahwa secara sederhana terdapat dua lapisan sosial Melayu di Riau, dan situasi seperti ini juga terjadi di Kabupaten Kuantan Singingi. Hamidi menuliskan kedua lapisan sosial tersebut sebagai berikut.

Pada lapisan atas ada para pemimpin, baik yang berkuasa dengan kedudukan yang formal maupun yang hanya sekedar memimpin tanpa kedudukan tertentu. Lapisan ini terdiri dari bangsawan (pernah menguasai kerajaan), pemangku adat (pernah memiliki kedudukan resmi dalam kerajaan, sekarang tinggal kedudukan dalam suku), tokoh tradisi seperti dukun (memimpin berbagai acara tradisional), dan ulama sebagai tokoh agama islam. Lapisan atas ini

juga disebut orang patut. Pada lapisan bawah terdapat pihak yang dipimpin, yaitu rakyat biasa yang bisa terdiri dari saudagar, petani, tukang, dan nelayan.

Gambaran lapisan sosial seperti yang tergambar diatas menunjukkan bahwa masih ada pengaruh sistem kerajaan bagi masyarakat Melayu. Satu contoh kecil yang dapat diambil dari situasi ini dalam kehidupan orang Melayu, dan masih dipegang teguh oleh sebagian besar penduduknya hingga saat ini adalah masalah perjodohan. Seorang anak gadis yang berasal dari keturunan kerajaan maupun kerabatnya seperti yang bergelar Raja, Tengku wan maupun syarifah, hendaklah berjodoh dengan seorang pria yang berasal dari golongan yang sama (aturan ini tidak berlaku sebaiknya). Alasannya adalah demi menjaga kelangsungan keturunan tersebut, mengingat garis keturunan suku Melayu berada pada pihak laki-laki. Aturan seperti ini merugikan wanita, bahkan tidak sedikit wanita keturunan kerajaan yang akhirnya tidak berumah tangga hingga akhir hayatnya.

Kembali ke persoalan lapisan masyarakat Melayu, terkait dengan status sosial yang terjadi di dalamnya, pada era sekarang posisi seperti itu dapat saja berubah. Misalnya orang yang dianggap sebagai bagian dari lapisan bawah dapat berubah menjadi berstatus lapisan atas, jika ia berpendidikan tinggi, baik yang didapatkan dengan jalur formal maupun non-formal. Terutama yang menempuh jalur pendidikan agama, ilmu agama yang didapatkan sangat potensi untuk membentuk dirinya menjadi ulama, atau setidaknya menjadi tempat bertanya untuk hal-hal keagamaan.

Khusus untuk posisi pemangku adat, posisi ini dapat dijabah oleh orang yang berasal dari lingkungan kerajaan, maupun orang lapisan bawah. Syarat untuk menjadi pemangku atau pemimpin adat hendaklah orang yang memahami seluk-beluk adat istiadat Melayu. Hal ini dapat dipejalajari melalui orang yang lelah memahami adat. Selain memahami adat-istiadat Melayu, seorang pemangku adat juga harus memiliki jiwa kepemimpinan sehingga dipercayai oleh warganya. Meskipun pemimpin adat tidak masuk dalam struktur pemerintahan secara formal, namun kepemimpinan pemangku adat dapat ikut menentukan jalannya proses berbangsa dan bernegara, karena ia sangat disegani oleh kaumnya.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Tujuan Penelitian Musik Rarak Calempong Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut: untuk mengetahui Bagaimanakah Bentuk *Pertunjukkan Musik Rarak Calempong* Dalam Kehidupan Masyarakat Dan Apakah Seluruh Masyarakat Yang Ada Di *Taluk Kuantan Menggunakan Tradisi Rarak Dalam Acara Adat*

Menurut Suwandi Endaswara (2011: 34-36) mengatakan bahwa seni yang dipertunjukan haruslah memenuhi beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

4.2.1.1 Objek Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah salah satu kegiatan budaya yang selalu hidup kemudian berkembang dalam kehidupan masyarakat yang dapat dinikmati dan diamati apabila seni tersebut sedang ditampilkan atau dipertontonkan, seni juga

dapat memberikan nilai-nilai atau makna positif dalam kehidupan masyarakat. Untuk membahas Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* Di desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Ini Peneliti menggunakan Suwandi Endaswara (2011: 34-36).

Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* ini dapat kita jumpai di acara-acara pernikahan, pada festival *Pacu Jalur, Maelo Jalur*. bahkan disetiap acara-acara adat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Setiap pertunjukan musik *Rarak Calempong* pasti banyak penontonnya, dikarenakan begitu banyak masyarakat yang tertarik pada Pertunjukkan Musik *Rarak Calempong* ini dan banyak masyarakat yang ingin tau apa saja alat yang dimainkan dalam Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* ini, dan banyak juga yang hanya ingin sekedar menikmati Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* ini. Pertunjukan musik adalah suatu ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung sebuah ritme dan harmoni, serta memiliki suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam suatu lingkungan.

4.2.1.2 Pemain

Pemain merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan seni, demikian pula dalam pertunjukan musik *rarak calempong* di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pemain memiliki peran yaitu untuk menghasilkan unsur-unsur seperti pukulan.

Pertunjukan musik *rarak calempong* ini biasanya dimainkan oleh ibu-ibu yang dalam bahasa masyarakat kuansing biasa disebut *Tino-tino* (induak-induak).

Ada juga yang memainkan calempong ini bapak-bapak bahasa masyarakat kuansing di sebut Datuak-Datuak.

Menurut hasil dari wawancara penelitian dengan bapak Samsul Aripin selaku pemain *Rarak Calempong* mengatakan:

“Dalam pertunjukan musik *rarak calempong* pada masyarakat kuansing grup pemain musik *rarak calempong* berjumlah 4 orang, pemain calempong *rarak* godang satu orang memainkan calempong, dua orang memainkan katepak/gondang dan satu orang memainkan oguang. Sedangkan musik *rarak calempong* onam (enam) tiga orang memainkan calempong satu orang memainkan katepak/gondang (20 November 2021)
“



Gambar 2

Anggota pemain musik *rarak calempong* sedang menampilkan pertunjukan di halaman rumah mempelai (Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 3

Anggota pemain grup calempong ibu-ibu atau bahasa masyarakat kuansingnya disebut tino-tino sedang memegang alat musik calempong, calempong satu calempong dua, calempong tiga (Dokumentasi Penulis 2021)

Pada pertunjukan musik *rarak calempong* ini pemain berjumlah 4 orang, setiap pemain sudah terbagi dengan alat musik masing-masing sesuai dengan alat musik yang digunakan dalam pertunjukan musik *rarak calempong*. Seperti gambar yang telah penulis lampirkan, ibu-ibu atau bahasa masyarakat Kuansing *Tino-Tino* ini berperan dalam bidangnya masing-masing, yakni satu orang memainkan satu alat Musik *Calempong tingkah 1*, dan *Calempong 2* dimainkan oleh satu orang yakni dinamakan *Calempong tingkah 2*, dan *Calempong 3* dimainkan oleh satu orang juga yakni *Tukang Tempo*, dan satu orang lagi memainkan *Gondang/Katepak* yakni *Gendang Kecil*. *Calempong* ini dimainkan

dengan menggunakan kayu, sedangkan *Gendang/Katepak* dengan cara dipukul memakai tangan.

Pemain musik *calempong* kebanyakan dari kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak, para pemain musik *rarak calempong* ini berharap ada dari kalangan anak muda yang mau belajar memainkan musik *rarak calempong* ini, karena kalau tidak ada yang meneruskan maka kesenian rarak ini akan punah, akan terlupakan oleh masyarakat setempat.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Syafrius selaku masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau mengatakan:

“Tiap-Tiap alat musik ada satu orang yang memainkannya, tiga orang memainkan *calempong* dan satu orang memainkan *katepak/gondang* kalau dalam *rarak calempong onam* (enam). Sedangkan di dalam *calempong rarak godang* satu orang memainkan *calempong* dua orang memainkan *katepak/gondang* dan satu orang lagi memainkan *oguang* (18 November 2021) “

Menurut hasil wawancara dengan ibu Mahrita Sutisna selaku masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

“Selain acara festival budaya, kalau dalam acara pernikahan biasanya pertunjukan musik *rarak calempong* ini ada biayanya, kalau diundang. Dalam pembukaan pacu jalur, menurunkan jalur, dan maelo jalur, pembukaaan perahu beganduang pertunjukan musik *rarak calempong* ini sebagai partisipan, selain itu di acara pemerintahan, misalnya

memperingati hari jadi kuantan singingi, kemudian kampanye dan acara lainnya (18 November 2021) ”

Menurut hasil wawancara dengan Epriadi selaku pemain rarak yang ada di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

“Selama saya mengikuti grup pertunjukan musik *rarak calempong* ini biasanya saat ada acara hari besar kuantan singingi, untuk waktunya tidak menentu, kami biasanya mengikuti protokol acara. Kalau siang biasanya jam 13.00 sampai selesai, kalau malam acaranya mulai dari jam 20.00 sampai selesai (15 November 2021) ”

Waktu kapan di mainkan musik dalam sebuah acara Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* di dalam acara Pernikahan Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ketika menghantar anak pancar (mengarak mempelai) kerumah mempelai wanita , *Rarak* dalam pengertiannya iring-iringan alat *Musik Calempong* yang berfungsi sebagai instrumen musik yang di mainkan dalam petunjukan musik *rarak calempong*. *Rarak Calempong* dalam acara pernikahan dapat menghantarkan rasa percaya diri kedua penganten dan keluarga yang sedang menyatu dalam suasana *hingar bingar* dengan taburan warna warni tempat pesta. *Rarak* tidak akan meriah jika tidak ada Pertunjukan Musik *Rarak Calempong*, sebab Pertunjukan musik *Rarak Calempiong* ini merupakan tajuk mahkota keindahan *Rarak*, Pertunjukan *Rarak Calempong* dalam acara pernikahan mampu menembus suasana batin manusia dengan bunyi yang indah.

Durasi berapa lama Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* ditampilkan, tergantung berapa jauh perjalanan menghantar *Anak Pancar*. Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* akan di mainkan sepanjang perjalan kerumah mempelai wanita, sampai *Anak Pancar* tiba ditempat tujuan. Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* dalam acara memperingati ulang tahun Kabupaten Kuantan Singingi Durasi Yang Di Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* kurang lebih 5-6 menit.

Pada umumnya Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* melakukan pertunjukan dalam sebuah acara pernikahan, acara adat, acara hiburan dan hari besar lainnya.

4.2.1.3 Pentas

Pentas adalah lokasi atau tempat dimana seni pertunjukan ini dilaksanakan. Penata pentas biasanya membutuhkan peralatan-peralatan perlengkapan, contohnya seperti lampu, dekorasi dan lain sebagainya.

Panggung adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dimana interaksi antara kerja penulis sutradara, dan aktor yang di pertontonkan dihadapan penonton. panggung disebut juga sebagai area pemetasan. Panggung berfungsi sebagai tempat para pemain berakting. Selain itu panggung juga berfungsi sebagai tempat menyatunya semua unsur-unsur pementasan lain. Baik pencahayaan, dekorasi, dan lain sebagainya.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Salwadi selaku masyarakat masyarakat desa seberang kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi provinsi riau.

“ Pertunjukan musik *rarak calempong* untuk panggungnya pertunjukan biasanya hanya melakukan dipanggung yang telah disediakan panitia, sedangkan pertunjukan musik *rarak calempong* dalam acara pernikahan biasanya di mainkan di jalan, halaman rumah (15 November 2021).”



Gambar 4

Tempat pertunjukan musik *rarak calempong* dalam acara pernikahan di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, di jalanan mengantar anak pancar. (Dokumentasi Penulis 2021)

Pertunjukan musik *Rarak Calempong* biasanya di mainkan diluar Ruangan di acara nikahan dan acara adat yang ada di desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pertunjukan Musik *Rarak*

Calempong terbuka biasanya di mainkan di jalan, di lapangan limuno memperingati acara ulang tahun Kuansing (Kuantan Singingi). Biasanya Juga di mainkan di Balai Adat yang terletak di didesa (*karak*) acara pertemuan Kepala suku, rapat pacu jalur, *pertemuan niniak mamak*.

Rarak calempong juga di mainkan dalam rangka mencari kayu jalur, *rarak calempong* mulai di mainkan dari masyarakat yang sudah punya niat dan keinginan dan kegiatan untuk membuat Jalur, dan berkumpul menyemakati seluruh rencana, mulai dari penentuan hutan mana yang akan dijelajahi, waktu serta biaya yang akan di manfaatkan.

Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* Biasanya di mainkan dalam acara pembukaan Pacu Jalur di Rumah Hakim Pacu Jalur Yang Terletak Didesa Sawah. Rumah hakim ini biasanya di tempati oleh orang-orang penting.(Gubernur, Bupati, Ketua DPR, kepala dinas, dan orang penting lainnya).

Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* biasanya dimainkan di ruang tertutup biasanya dimainkan digedung Narosa dalam acara pemilihan bujang dara Kuansing (Kuantan Singingi), Acara Pencabutan Undian Pacu Jalur. Di Spotcenter (Gor) Dalam Rangka Pembukaan Acara Silat.

4.2.1.4 Poperti

Properti adalah alat yang dipakai dalam seni pertunjukan. Alat musik yang dimainkan dalam pertunjukan musik rarak calempong ini ada 3 macam, yang pertama *calempong*, *katepak/gondang* dan *oguang*.



Gambar 5

Calempong adalah alat musik tradisional yang terbuat dari logam yang dimainkan dalam Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Instrumen *calempong* yang digunakan berjumlah 6 buah. Nada dari musik rarak *calempong* di desa seberang ini adalah La-Do-Mi-Sol-Fa-Re dan untuk memainkannya *calempong* ini masih meminjam notasi nada dianotis tapi hanya dengan 6 buah saja.



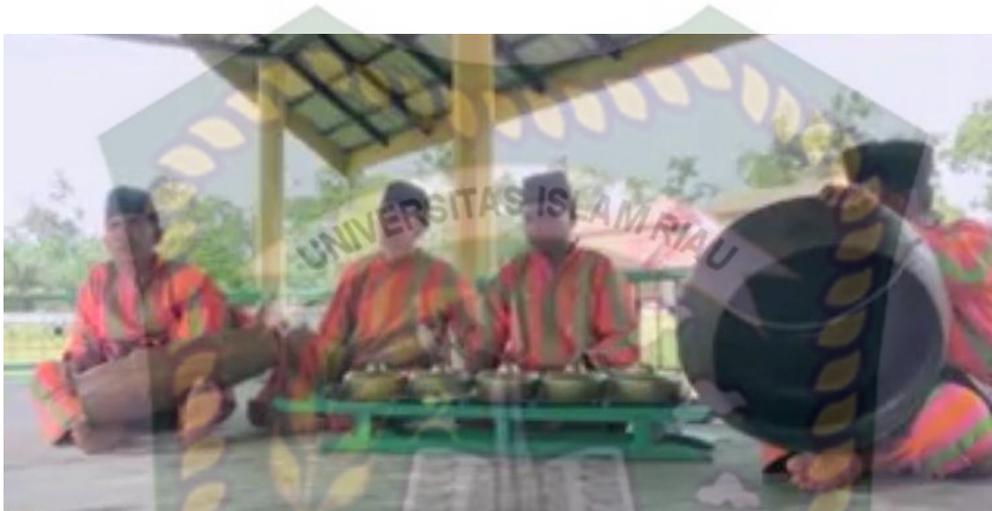
Gambar 6

Katepak/Gondang alat musik Tradisional yang terbuat dari kayu dilapisi dengan kulit kambing atau sapi. *Katepak/Gondang* yang dimainkan dalam Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Katepak* ini berfungsi untuk mengatur ritme dalam permainan musik tradisional *calempong* di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

4.2.1.5 Busana

Busana adalah pakaian yang dipakai oleh si pemain dalam seni pertunjukan. Busana yang digunakan dalam pertunjukan *rarak calempong* adalah kebaya dan baju melayu. Warna kostum yang biasa di pakai oleh pemain *rarak calempong* ini biasa warna kuning, merah hijau warna kostem tidak ditetapkan, warna kostum *rarak* ini berbeda-beda dari setiap daerah. Warna adalah salah satu

unsur seni rupa yang membuat suatu ciptaan para seniman tersa lebih hidup dan lebih perspektif.



Gambar 7

Kostum bapak-bapak *rarak calempong* yang ada di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
(dokumentasi penulis 2021)



Gambar 8

Busana *tino-tino* dalam Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* Di Desa Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau (Dokumentasi Penulis 2021)

Menurut hasil wawancara dengan ibu Mahrita Sutisna selaku masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau mengatakan:

“ Untuk busana pemain musik *rarak calempong* ini pada zaman dulu memakai baju kebaya dan baju melayu, tapi sekarang sudah jarang sekali pemain musik *rarak calempong* memakai kebaya, untuk zaman sekarang lebih dominan memakai baju melayu. Setiap daerah warna kostum *rarak* berbeda-beda, ada yang baju melayu warna merah, kuning, hijau dan lain sebagainya (18 November 2021)”

Dengan berkembangnya zaman modren busana pemain musik *rarak calempong* pada saat ini memakai baju melayu, terdapat warna warni seperti merah jambu, kuning bercorak hitam dan lain-lain.

4.2.1.6 Penonton

Penonton adalah orang-orang yang melihat, menyaksikan serta meramaikan suatu pertunjukan tersebut.

Masyarakat sebagai penonton merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan pertunjukan. Terutama pada Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* Pada Acara Pernikahan Yang Ada Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Masyarakat di desa seberang sangat antusias dengan pertunjukan musik *rarak calempong* ini, karna musik *rarak calempong* ini merupakan musik tradisi yang sangat digemari oleh masyarakat Kuantan Singingi Terutama Masyarakat Desa Seberang.



Gambar 9

Penonton Musik Rarak Calempong Dalam Acara Pernikahan Di Desa Seberang
Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Ingingi Provinsi Riau

(Dokumentasi Penulis 2021)

Dalam Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau biasanya tampil dalam acara-acara hari besar, seperti pembukaan Pacu Jalur, Festival Budaya, memperingati hari jadi Kuantan Singingi serta acara adat lainnya. Demikian juga dalam acara kampanye di Kota Teluk Kuantan, untuk penonton yang hadir dalam Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* ini biasanya masyarakat setempat serta para tamu dalam acara-acara resmi.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Salwadi sebagai penonton Pertunjukan Musik *Rarak Calempong*, penonton pada saat pertunjukan pada acara

pernikahan di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau mengatakan:

“ Penontonnya dari berbagai kalangan, dan tergantung dimana ditampilkan pertunjukan tersebut. Kalau pertunjukannya ditampilkan dalam acara pernikahan di Desa Seberang otomatis yang jadi penonton masyarakat desa seberang dan rombongan keluarga mempelai, tetapi apabila acara festival budaya dan acara adat lainnya tentu pejabat dan seluruh masyarakat kuantan singingi dari berbagai daerah yang menjadi penonton pertunjukan musik *rarak calempong* ini (15 November 2021)”

Menurut hasil dari wawancara dengan ibu Elinuryanti sebagai masyarakat desa seberang mengatakan:

“Para masyarakat desa seberang percaya bahwa pertunjukan musik *rarak Calempong* ini memiliki nilai-nilai spiritual dan bagi kami pertunjukan musik *rarak calempong* ini sangat penting dalam acara pernikahan, karna kalau tidak ada pertunjukan musik *rarak calempong* ini *rarak* tidak akan berwarna. Dan kami percaya pertunjukan musik *rarak calempong* ini memiliki makna- makna yang sangat penting. (15 November 2021) “

Masyarakat Kuantan Singingi sangat gemar menonton pertunjukan musik *rarak calempong*. Mereka antusias pada Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* baik itu pawai maupun pertunjukan yang dilakukan di panggung. Masyarakat Kuantan singingi juga berpendapat bahwa pertunjukan musik *rarak calempong* ini sangat menghibur dan bahkan mereka percaya pertunjukan musik *rarak calempong* ini memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu yang di

mainkan, memiliki makna yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang ada di Kuantan Singingi.

Pertunjukan musik *Rarak Calempong* ini tidak hanya digunakan dalam acara pernikahan, pertunjukan musik *rarak calempong* ini juga di pertontonkan dalam acara memperingati hari jadi Kuantan Singingi, festival seni penutupan pacu jalur. Acara festival seni penutupan pacu jalur biasanya di pertontonkan pada malam hari yang diadakan di taman jalur, disitulah masyarakat kuansing berkumpul menonton acara-acara adat yang di pertunjukan. Salah satu nya pertunjukan musik *rarak calempong* ini. penonton juga jadi patokan untuk para seniman, karena Ramai atau sedikit penonton yang hadir menyaksikan pertunjukan musik *rarak calempong* dalam acara pernikahan, festival penutupan pacu jalur, dan pertunjukan acara adat yang lainnya sangat berpengaruh terhadap pertunjukan musik *rarak calempong*. Semakin banyak penonton para pemain pun akan terlihat lebih bersemangat, sebaliknya semakin sedikit penonton para pemain juga kurang bersemangat.

Di dalam suatu pertunjukan penonton memiliki peran yang sangat penting karena adanya penonton dapat menjadikan pertunjukan menjadi lebih meriah dan pertunjukan berjalan lancar.



Gambar 10

Wawancara dengan Bapak Samsul Aripin (Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 11

Wawancara dengan Ibu Elinuryati (Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 12

Wawancara dengan Ibu Mahrita Sutisna (Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 13

Wawancara dengan Bapak Syafrius (Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 14

Wawancara dengan Bapak Epriadi (Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 15

Wawancara dengan Bapak Salwadi (Dokumentasi Penulis 2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pertunjukan musik *rarak calempong* merupakan sebuah bentuk karya seni musik yang berpijak pada seni musik tradisi yang ada Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pertunjukan Musik *Rarak Calempong* ini memiliki beraneka ragam jenisnya yaitu *Rarak Godang* dan *Rarak Calempong Onam (enam)*. Perbedaan keduanya adalah dari alat musik *rarak godang* memakai 2 *calempong*, *katepak* dan *oguang*. Sedangkan *rarak calempong onam (enam)* alat yang dimainkan 3 *calempong* 1 *katepak/gondang*. persamaan *Rarak Godang* dan *Rarak Calempong* ini sama-sama dimainkan oleh 4 orang. *Rarak calempong* ini biasa dimainkan dalam acara adat kuantan singingi. Contohnya mengantar *anak pancar* (*mengarak mempelai*), acara pacu jalur, memperingati hari jadi Kabupaten Kuantan Singingi, pernikahan dll. *Rarak* tidak akan enak didengar kalau tidak ada *calempong*, karena *calempong* merupakan takjub mahkota keindahan *rarak*. Pengaruh *rarak* dalam kehidupan masyarakat Kuantan Singingi sangat terasa karena menjadi salah satu lambang dan pola kehidupan dalam masyarakat Teluk Kuantan. Instrumen yang digunakan ada yang menggunakan teks/lirik dan ada juga yang tidak, tetapi tetap memiliki judul lagu hal ini berguna sebagai pembeda tingkat ritme dan jenis musiknya. Masalah yang diteliti kali ini lebih tertuju bagaimana bagaimana bentuk pertunjukan *rarak* dalam kehidupan didesa seberang dan bagaimana fungsi *rarak* dalam masyarakatnya dan menggunakan paradigma keilmuan

etimologi. Paradigme berkaitan dengan keyakinan ilmiah yang menjadi sudut pandang peneliti dalam memahami fenomena musik dan budaya serta mengkaji dalam bentuk penelitian ilmiah secara kualitatif. *Rarak calempong* memiliki makna kehidupan yang melekat dengan masyarakat kuantan singingi karena memiliki arti sangat kompleks. Dengar mendengarkan *rarak* orang diharapkan dapat merenung dalam realita kehidupan ini, renungan yang dimulai dari awal kehidupan sampai ajalnya tiba

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penulisan penelitian yang berjudul “*Pertunjukan Musik Rarak Calempong Di Desa Seberang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*” penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain :

- 1) Dalam pengurusan administrasi tidak ditemukan hambatan.
- 2) Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menemukan sedikit hambatan karena tempat tinggal responden yang tidak dekat, selain itu penulis juga mengalami kesulitan dalam pengambilan dokumentasi karena sulitnya menyesuaikan waktu dengan responden.
- 3) Dalam penyusunan skripsi ini penulis sulit menemukan buku-buku penunjang tentang pertunjukan dalam penyusunan skripsi.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang ditemui di lapangan antara lain:

- 1) Diharapkan kepada masyarakat untuk tetap mempertahankan sebagai bagian dari tradisi kehidupan karena saat ini memiliki bentuk-bentuk yang masih murni serta memiliki ciri khas yang unik, juga memiliki nilai yang sangat berharga.
- 2) Diharapkan agar pemerintah dalam hal ini departemen pariwisata dan kebudayaan dapat memberikan perhatian dan memperkenalkan kepada forum yang lebih luas.
- 3) Diharapkan hasil penelitian ini merupakan suatu upaya pembinaan, pengembangan kebudayaan serta upaya pelestarian terhadap kesenian tradisional dan pemberian informasi kepada masyarakat. Selanjutnya penelitian ini dapat dipublikasikan dan diharapkan sangat bermanfaat bagi kalangan masyarakat umum dan terutama kalangan generasi muda.
- 4) Diharapkan agar perpustakaan UIR dapat memperbanyak jumlah buku-buku terutama yang berhubungan dengan kesenian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anerfa Sasrauni tahun (2015) *“Pertunjukan Musik Rarak Oguang Duo Pada Acara Pernikahan di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”*
- Arikunto (2017) *“Prosedur Penelitian Suatu Praktek Pendekatan Praktek”*. Jakarta : Rineka Aksara.
- Arikunto (2012) *“Prosedur Penelitian Suatu Praktek Pendekatan Praktek”*. Jakarta : Rineka Aksara.
- Bagus Susetyo (2007:1-3) *”Jurnal Ekpresi Seni 2015”* Padang Panjang (Institut Seni Indonesia)
- Skripsi Iskandar (2013) *“Bentuk lagu Pada Tradisi Khitanan Anak Pancar Di Desa Banjar Lapok Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*
- Iskandar (2008) *‘metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kualitatif dan kuantitatif)’* Gaung persada press.
- Iskandar (2008) *“Metologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif dan kualitatif)”*. Jakarta : Rineka Aksara.
- Jamalus (1998) *“pengajaran musik melalui pengalaman musik”*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan.di rektorat jendral pendidikan tinggi. Proyek pengembangan lembaga pendidika tenaga pendidikan.
- jonisep Hazbari (2016) *“Musik Baoguang (Calempong) Pada Acara Basunat (Khitanan) Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*
- Koenjaraningrat.(2009). *“Pengantar Ilmu Antropologi”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meleong. (2007). *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Aulia Roza tahun (2013) “*Bentuk Pertunjukan dan fungsi musik tradisional calempung oguang di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”
- Mugiyono (1995) “ *Jurnal Ekpresi Seni 2015 hlm.165-323* ” Padang Panjang (Institut Seni Indonesia)
- Sal murgiyanto (2017) ” Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan “ Yogyakarta (ugm)
- Sedyawati Edi (2001:2) ‘ *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*’ Penerbt Sinar Harapan Jakarta 1981
- _____ (1981:60)) *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*’ Penerbt Sinar Harapan Jakarta 1981
- Soedarsono. (2977). “ *Pengantar Pengetahuan Tari*”. Jakarta: Lagaligo..
- Sugiyono. (2010). “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* da R&S Bandung”.
- _____ (2013). “ *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*”. Bandung: Alfabeta
- _____ (2016). “*Metode Penelitian Pendidikan*” Jakarta: Prenadamedia
- _____ (2016). “*Metode Penelitian Pendidikan*” Jakarta: Prenadamedia
- Suwandi Endaswara (2011: 34-36) “ *Pertunjukan Musik Rebana Lagu Timang Budak Pada Grup Tunas Harapan Jaya Di Sei Mendung Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau* “
- Tesi Pradama Wati tahun (2012) “*Pertunjukan Pencak Silat Pangean Dalam Acara Pernikahan Di Desa Seberang Dayun Kabupaten Siak*”
- Usman, H. (1995). “*Metode Pendidikan Sosial*”. Bandung: Bumi Aksara.